

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA
PT BANK SULSELBAR CABANG PANGKEP
DI KAB. PANGKEP**

MUH YUSUF T

105720382112



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2016

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA
PT BANK SULSELBAR CABANG PANGKEP
DI KAB. PANGKEP**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Prsyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana*

MUH YUSUF T

105720382112

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Pemberian Kredit Usaha Mikro
Pada PT Bank Sulselbar Cabang Pangkep

Nama Mahasiswa : Muh Yusuf T

No. STB : 105720382112

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Jenjang Program Studi : Strata Satu (SI)

Makassar, 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Agussalim HR, SE, MM

Pembimbing II



Alamsjah, SE, MM

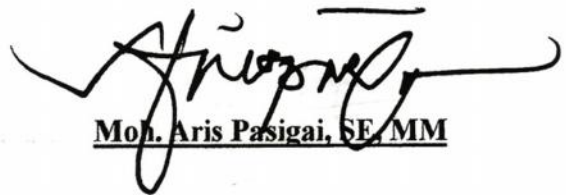
Mengatahui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Dr. H. Mahmud Nuhung, Ma

Kertua Jurusan Manajemen





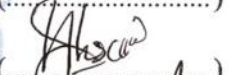




Moh. Aris Pasigai, SE, MM

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 277/05/A4-III/38/XI/2016 Tahun 1438 H/ 2016 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 12 November 2016 M/12 Safar 1438 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 November 2016

Panitia Ujian :
Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM 
2. Hj. Naidah, SE, MM 
3. Drs. Sanusi AM, SE, M.Si 
4. Drs. Asdi, MM 

MOTTO

Bahagia bukan milik dia yang hebat dalam segalanya,
namun dia yang mampu temukan hal sederhana
dan tetap bersyukur. (Yusuf)

Kebahagiaanku ketika saya melihat senyum kebanggan di
kedua orangtuaku, dengan hasil kerja kerasku.(Yusuf)

Nabi Muhammad SAW Beliau Bersabda :
"Permudahkanlah dan jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan
jangan bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan
memudahkan manusia "
(H.R Bukhori)

***Kupersembahkan karya ini sebagai manifestasi baktiku
Kepda Ayahanda dan Ibunda tercinta, Adik-adikku tersayang
Serta sahabat-sahabatku dan orang-orang yang kucintai
Yang dengan iktllas telah membantu dalam segala hal.***

ABSTRAK

MUH YUSUSF. T 2016. Analisis Proses Pemberian Kredit Usaha Mikro pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan pembimbing 1 Dr. Agussalaim HR,MM, Pembimbing II Alamsjha,SE,MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep. Populasi dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah debitur PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dan dokumen yang berkaitan dengan proses pemberian kredit usaha mikro. Kemudian yang menjadi pengambilan sampel untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian ini yaitu dengan cara pengambilan sampel homogeny yang dimana unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama yang lain. sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 50 debitur. Teknik pengumpulan data dilakukan seara dokumentasi wawancara dan kuesioner, selanjutnya teknis analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk pertanyaan koesioner kepada debitur tentang prosedur pemberian kredit dan skala pengukuran yang digunakan pada koesioner penelitian ini dengan menggunakan skala Guttman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberian kredit usaha mikro yang dilakukan oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep sudah sesuai dengan standar Operasional, maka hipotesis yang dinyatakan bahwa “ Prosedur pemberian kredit usaha mikro oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan” diterima.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan hidaya-nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Proses Pemberian Kredit Usaha Mikro pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep” dapat terselesaikan sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab akademik untuk memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salam dan shalawat tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan agama dan akhlak ummat manusia, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan abadi.

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan selanjutnya, maka penulis penyusun laporan hasil penelitian ini dengan sistematik sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atas Hasil Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka piker, yang terdiri dari Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis. Bab III Metode penelitian, yang terdiri atas variabel dan desain penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang terdiri atas Gambaran Umum Perusahaan, Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim SE,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Muh Aris Pasigai SE, MM selaku ketua Jurusan Manajemen. Yang telah memberikan kemudahan, bantuan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussalim HR, SE,MM. Pembimbing I, dan Bapak Alamsjah, SE,MM, Pembimbing II yang telah ikhlas memberikan bimbingan, bantuan, pengarahan, waktu dan tenaganya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen serta staf administrasi dalam lingkungan Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen pada khususnya yang telah mendidik penulis selama dalam proses perkuliahan.
6. Pimpinan PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep di Kabupaten Pangkep dan stafnya atas kesediaannya memberikan data yang dibutuhkan kepada penulis.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Manajemen 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Manajemen untuk

Terima kasih atas doa dan dukungannya, kenangan kita bersama akan menjadi kenangan yang tidak terlupakan.

8. Terima kasih pula kepada teman-teman Manajemen kelas Man 5-12 yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian selama ini.
9. Buat teman-teman Asrama Putra1 IPPM Pangkep. Terima kasih atas semangat dan doanya.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat penulis sebut namanya di atas, baik bantuan langsung maupun tidak langsung.

Terkhusus dan teristimewa, kuucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda MUH TAHA S.SPd dan Ibunda SAMIRA HAMZA yang telah membesarkan, melindungi, dan mendidik ananda serta doa bimbingan dengan penuh kasih sayang yang mengalir sepanjang hidup. Serta sujud kupersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur yang teramat dalam atas seluruh pengorbanan yang telah beliau berikan. Dan tidak lupa kuucapkan terim kasih kepada adikku WIWID AMELIANA, dan ZUL QIFLI serta semua keluarga yang telah banyak membantu dan mendoakan keberhasilan penulis. Sehingga penulis diberi kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini .

Akhirnya hanya doa yang dapat penulis panjatkan sebagai balas atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan keyakinan bahwa Allah SWT akan membalas dengan yang lebih baik, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak hal yang perlu dikoreksi, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari segenap pembaca demi untuk perbaikan.

Akhir kata, semoga apa yang kita lakukan selama ini dilandasi dengan keikhlasan dan mudah-mudahan kita dipertemukan dalam nostalgia cinta di Surganya, Amin. Allahu Akbar...!!!

Makassar. Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Kredit.....	5
B. Pengertian Kredit Usaha Mikro (KUM).....	7
C. Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum.....	8
D. Jenis-jenis Kredit yang Diberikan.....	16
E. Bentuk Jaminan dalam Pemberian Kredit.....	19
F. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	21
G. Penanganan Kredit Macet.....	23

H. Kerangka Pikir.....	24
I. Hipotesis.....	28
III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
B. Variable Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional dan Pengembangan Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Analisis Data.....	31
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang pengajuan proposal dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	47
2.	Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang persyaratan yang diajukan dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	48
3.	daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang penyelidikan berkas dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep	48
4.	Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang penilaian study kelayakan aspek dlam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	49
5.	Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang wawancara pertama untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan calon peminjam dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	49
6.	Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang informasi administrasi dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar cabang Pangkep.....	50
7.	Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang peninjauan ke lokasi dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	50
8.	Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang wawancara kedua guna perbaikan berkas dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	51
9.	Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang penandatanganan akad kredit dan surat perjanjian dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	51
10.	Daftar Hasil Pertanyaan 20 Nasabah Tentang pengawasan dan pembinaan kredit dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	52

11. Daftar Rekapitulasi Hasil Laporan Angket 50 Sampel Nasabah Pengambilan Kredit Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	52
12. Data rekapitulasi hasil penelitian 50 nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dalam proses pemberian kredit usaha mikro.....	77

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	27
2.	Skema Desain Penelitian.....	30
3.	Bagan Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.....	37

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang berarti terutama dalam bidang perekonomian dimana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Perbankan misalnya menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beranekaragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Sebagai Lembaga Keuangan, bank sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak kepihak lain. Oleh karena itu, peranan bank tidaklah terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalulintas pembayaran dari waktu ke waktu, bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi. Dari aktivitas bank tersebut tersalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu dari produk bank tersebut adalah kredit dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank.

Untuk itu sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank harus lah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha

calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet.

Suatu bank tidak lagi dapat dipercaya oleh masyarakat maka sudah dapat diperkirakan bahwa bank tersebut tidak akan bertahan lebih lama. Hal ini karena bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan. Oleh karenanya pengelola bank haruslah dibekali profesionalisme dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Bank di samping bertujuan memperoleh laba yang optimal juga bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang paling penting dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pengelolaan sumber daya manusia, sebagai tulang punggung dalam menjalankan aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan.

Dalam mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal maksud dan selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip kredit.

Dapat dibayangkan jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan jumlahnya besar maka sudah dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian karena harus membayar bunga atas simpanan. Ini berarti bahwa bank tidak hanya berfungsi sebagai

lembaga penghimpun dana saja tetapi harus berfungsi sebagai lembaga penyalur dana pula.

Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika tidak diproses dengan baik. Karena itu perlu adanya pengelolaan khusus mengenai kredit atau yang diistilahkan dengan manajemen perkreditan. Secara umum fungsi dari manajemen perkreditan ini antara lain meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai.

Besanya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula.

Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tetapi keuntungan yang diperoleh besar. Hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Analisis Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

Bagaimana Proses Pemberian Kredit Usaha Mikro pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep di Kab. Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui proses pemberian kredit usaha mikro oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep”.

D. Manfaat Hasil Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan kepada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep khususnya mengenal proses pemberian kredit usaha mikro.
- b. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa dan pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang topic dan masalah yang sama.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis berkaitan dengan proses pemberian kredit usaha mikro oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kredit

Istilah kredit bukanlah suatu hal yang asing lagi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, bahkan sering di jumpai ada anggota masyarakat yang menjual ataupun membeli barang-barang dengan cara kredit. Jual beli tersebut tidak dilakukan secara tunai atau (kontan), tetapi dengan cara mengansur. Selain itu banyak anggota masyarakat yang menerima kredit dari koperasi maupun bank untuk kebutuhannya.

Ada beberapa pengertian kredit yang dikemukakan oleh para ahli namun pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama.

Mac Leod mendefinisikan pengertian kredit sebagai berikut (Firdaus dan Ariyanti, 2009:2): Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 TAHUN 1998 yang dikutip Kasmir (2000: 92) menjelaskan bahwa:

Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*Economic Value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (Bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara debitur dan kreditur.

1. Unsure-unsur dalam kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004: 103-105):

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu atau dimasa yang akan datang.

b. Kesempatan

Kesempatan merupakan suatu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Risiko

Risiko merupakan suatu kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman atau macetnya pengembalian kredit.

e. Balas jasa

Balas jasa merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa, yang kita kenal dengan nama bunga.

2. Fungsi Kredit

Fungsi pokok kredit pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam mendorong dan melancarkan produksi dan bahkan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat.

Sebagai lembaga pemberi kredit, maka pengertian bank dan kredit tidak dapat dipisah-pisahkan karena kegiatan utama bank adalah perkreditan, dan keberhasilan suatu bank tergantung dan sebagian besar usaha perkreditannya.

B. Pengertian Kredit Usaha Mikro (KUM)

Latar belakang dikeluarkannya suatu kredit yang dinamakan kredit Usaha Mikro (KUM), yaitu tidak lain karena didasarnya sebagai konsekwensi logis dari salah satu tugas pokok perbankan ialah untuk mendorong kelancaran jalannya pembangunan khususnya dibidang produksi serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Tjiptodinugroho (2000:11)

Kredit usaha mikro ialah kredit yang diberikan kepada usaha kecil pribumi dengan persyaratan dan prosedur khusus guna pembiayaan barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitas, modernisasi perusahaan proyek dan mendirikan proyek baru.

C. Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum

Dalam memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini dikenal dengan nama prosedur pemberian kredit. Tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak.

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit pertama sekali dimulai dengan adanya permohonan dari calon debitur. Kemudian untuk membuktikan apakah permohonan ini dibuat sungguh-sungguh maka pihak bank mengadakan penyelidikan atau analisis kredit. Jika dalam penyelidikan dan analisis kredit tidak terdapat penyimpangan maka selanjutnya pihak bank mengambil keputusan dalam pemberian kredit.

Dalam hal prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep telah sesuai dengan dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Ini terbukti dengan ketatnya prosedur dalam pemberian kredit kepada debitur.

Sedangkan dari jenis kredit, masih perlu ditambah dengan kredit lain yang mungkin lebih menarik perhatian masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan mereka. PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep harus lebih jeli lagi dalam melihat jenis kredit baru yang lebih menarik tanpa menyimpang dari ketentuan perbankan.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

1. Bagi Badan Hukum / Pengusaha

Debitur yang berbentuk perusahaan meliputi bentuk badan usaha seperti CV, PT, Firma dan lain-lain. persyaratan yang diminta antara lain :

- a. Akte Notaris
- b. TDP (Tanda daftar Perusahaan)

Merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh Departemen perindustrian dan perdagangan dan biasanya berlaku lima tahun.

- c. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Nomor Pokok Wajib Pajak, dimana ini setiap pemberian kredit terus dipantau oleh bank dalam NPWPnya.

- d. Foto copy Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- e. Foto copy Surat Izin Tempat Usaha (SITU)

- f. Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir.
- g. Bukti dari pimpinan perusahaan
- h. Foto copy sertifikat jaminan
- i. Foto copy Izin-izin lainnya.

2. Bagi Perseorangan / Bukan Pengusaha

Persyaratan yang diminta untuk masing-masing debitur perorangan antara lain:

- a. Foto copy identitas diri (KTP, SIM, PASPOR)
- b. Foto copy Kartu Keluarga
- c. Surat Keterangan Gaji / daftar gaji

Syarat ini hanya berlaku untuk debitur yang bekerja disuatu perusahaan pemerintah maupun swasta. Tujuannya untuk memastikan bahwa debitur memang bekerja dan mempunyai penghasilan tetap setiap bulannya.

- d. Foto copy jaminan (sertifikat, dan lain-lain)
- e. Foto copy Izin-izin lainnya.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit menurut perbankan adalah sebagai berikut :

a. Pengajuan Proposal

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan :

- 1) Riwayat perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.
- 2) Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya. Dan yang menjadi perhatian adalah apakah untuk modal kerja atau investasi.
- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya dapat dilihat dari *cash flow* serta laporan keuangan tiga tahun terakhir (neraca dan laporan laba rugi). Jika dari analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberi kepada si pemohon.
- 4) Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
- 5) Jaminan kredit, hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti, jangan sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai pada batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

c. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam study kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Apabila salah satu aspek tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah :

- 1) Aspek Hukum, tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit.
- 2) Aspek pasar dan pemasaran, bertujuan untuk menilai apakah kredit yang dibiayai akan laku dipasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan.
- 3) Aspek keuangan, bertujuan untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya.
- 4) Aspek teknis/operasi, untuk menilai masalah tentang lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk gedung dan ruangan.

- 5) Aspek manajemen, untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengolah usahanya, termasuk sumber daya yang dimiliki.
- 6) Aspek social ekonomi, untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas baik ekonomi maupun social.
- 7) Aspek AMDAL, aspek ini penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah memenuhi kreteria analisis dampak lingkungan terhadap darat, air, dan udara sekitar.

d. Wawancara Pertama

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan langsung dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Peninjauan ke Lokasi (on the spot)

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil lapangan dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan pemeriksaan lapangan hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah. Sehingga apa yang dilihat dilapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

f. Wawancara Kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan pemeriksaan ke lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat dilakukan pemeriksaan lapangan, apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

g. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup :

- 1) Jumlah uang yang akan diterima
- 2) Jangka waktu kredit
- 3) Dan biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit biasanya merupakan team. Begitu pula kredit yang ditolak, maka akan dikirimkan surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

Tahapan-tahapan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

1. Nasabah atau calon nasabah datang untuk mengajukan permohonan secara tertulis.
2. Intruksi dari pimpinan cabang untuk menindak lanjuti permohonan kredit tersebut guna memeriksa keadaan calon nasabah, apakah usaha nasabah sesuai dengan pasar sasaran, kriteria resiko yang dapat diterima dan kriteria nasabah yang ditolak.

3. Jika nasabah dapat memenuhi ketiga kriteria tersebut diatas maka Account Officer akan berusaha mencari informasi sebanyak mungkin mengenai nasabah dan usahanya untuk dianalisa.
4. Mengadakan wawancara yang dilakukan oleh bagian pemasaran atau petugas yang ditunjuk. Pada waktu wawancara kepada nasabah atau calon nasabah dijelaskan mengenai besarnya suku bunga, besarnya provinsi, administrasi, dan besarnya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya dengan jumlah kreditnya.
5. Dan data yang terkumpul, Account Officer akan mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin terjadi terhadap usahanya yang meliputi prinsip 5C.
6. Setelah dianggap memenuhi syarat, maka akan dilaporkan kepada pimpinan cabang.
7. Bila pimpinan cabang memenuhi permohonan kredit nasabah atau calonnasabah, maka akan dilakukan negoisasi antara nasabah dengan bank.
8. Tahapan selanjutnya adalah dokumentasi, dimana nasabah atau calon nasabah harus menyerahkan beberapa formulir atau paket kredit kepada bank seperti :
 - a. Surat keterangan permohonan pinjaman
 - b. Laporan keuangan nasabah

9. Setelah semua dokumen dan paket terpenuhi akan dilakukan instruksi untuk merealisasikan permohonan kredit tersebut. Persetujuan pemberian kredit umumnya meliputi :
 - a. Jumlah maksimum pemberian kredit
 - b. Jangka waktu kredit
 - c. Suku bunga, provosi, commitment fee
 - d. Sifat kredit
 - e. Skedul penarikan dan pelunasan kredit
 - f. Syarat-syarat disposisi
 - g. Jumlah yang disyaratkan
10. Pengawasan dan pembinaan kredit, marketing office wajib mengunjungi nasabah minimal 3 (tiga) bulan sekali, untuk mengetahui apakah kredit tersebut digunakan sesuai dengan kesepakatan dan untuk mengetahui kelangsungan usaha nasabah.

D. Jenis-jenis Kredit yang Diberikan

Setelah membahas mengenai kredit dan prosedur dalam pemberian kredit, maka selanjutnya akan dibahas mengenai jenis-jenis kredit yang diberikan.

Dalam Undang-undang Perbankan tahun 1992 sama sekali tidak disinggung tentang jenis kredit yang pernah diberikan. Meskipun demikian dalam praktek perbankan, kredit-kredit yang pernah diberikan kepada para nasabahnya dapat dilihat dari berbagai segi.

Menurut Kasmir (2000:76),

1. Dari segi penerimaan kredit, dibagi atas :
 - a. Public Credit, yaitu jenis kredit yang digunakan masyarakat melalui pemerintah.
 - b. Private Credit, yaitu kredit yang digunakan oleh pihak swasta atau perorangan.
2. Dari segi jangka waktu, dibagi atas :
 - a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka lebih dari tiga tahun.
 - d. Kredit installment, kredit dengan angsuran pokok dan bunga dibayar tiap hari, setiap minggu atau bulan sesuai dengan yang diperjanjikan.
3. Dari segi penggunaan, dibagi atas :
 - a. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan penanaman modal yang bersifat ekspansi, modernisasi dan rehabilitasi perusahaan.
 - b. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk kepentingan dan kelancaran modal kerja nasabah. Kredit ini sarannya untuk membiayai operasi usaha nasabah.

4. Dan dari segi pemakaian, dibagi atas :

- a. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat memberikan kepuasan kepada nasabah.
- b. Kredit Produktif, yaitu kredit yang bertujuan untuk keperluan usaha nasabah agar produktivitas dapat bertambah meningkat.

Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep, jenis kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah jenis kredit yang diberikan biasanya kepada perorangan untuk tujuan konsumsi misalnya kepemilikan rumah, kredit kendaraan, dan sebagainya.

2. Kredit Produktif

Kredit produktif adalah kredit yang diberikan bank kepada perusahaan atau perorangan untuk tujuan produksi. Dengan mendapatkan fasilitas kredit ini maka perusahaan dapat meningkatkan volume produksi dan penjualan. Dimana kredit produktif terdiri dari 3 bagian yaitu:

- Kredit Produksi
- Kredit Perdagangan
- Kredit Investasi

Dan jenis kredit produktif ini terbagi atas 2 (dua), yaitu :

a) Kredit Investasi

Kredit ini adalah kredit berjangka waktu menengah hingga jangka panjang (sampai dengan lima tahun), dan digunakan untuk kebutuhan investasi. Bentuk pembayaran yang diberikan dalam kredit ini merupakan angsuran per bulan. Maksud dan tujuan penggunaan kredit investasi ini tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam pelaksanaan investasi yaitu:

- 1) Memajukan perekonomian secara keseluruhan
- 2) Menghasilkan bahan-bahan pengganti
- 3) Mengolah sumber-sumber produksi

Misalnya kredit untuk pembelian mesin-mesin kendaraan, rumah, peralatan dan pembangunan gedung pabrik.

b) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau perorangan untuk menambah modal kerjanya, misalnya untuk membeli bahan baku, bahan penolong, dan lain-lain. Biasanya jangka waktu kredit ini 12 bulan dan dapat diperpanjang.

E. Bentuk Jaminan dalam Pemberian Kredit

Jaminan kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan. Data usaha perusahaan yang dianalisis adalah watak pengusaha, kemampuan usaha,

modal usaha perusahaan, anggaran debitor untuk memproteksi jumlah kredit dan prospek usaha dan debitor dalam kehidupan perekonomian.

Menurut Ruddy Tri Santoso (1996:50) dalam memberikan kredit, “bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitor untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.

Termasuk penjelasan yang berbunyi : kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaan bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat untuk mengurangi resiko tersebut.

Usaha bank dalam menghindari kerugian atas terjadinya kredit macet dan menghindari dari kemungkinan terjadinya kredit macet adalah dengan meminta jaminan pada pemohon kredit. Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dalam menetapkan jaminan ini sesuai dengan ketentuan perbankan, dimana bank menerima berbagai jenis jaminan yang tidak terlalu sukar untuk dipenuhi dilihat dari eberadaan barang jaminan yang antara lain tanah, bangunan, deposito, emas, mesin/peralatan corporate garasi. Dapat dilihat bahwa tidak semua barang dapat dijadikan jaminan kredit telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh bank.

Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep jarang mendapatkan masalah yang menyulitkan yang diakibatkan perlakuan nasabah, yang memberikan jaminannya yang berupa barang yang dimilikinya mutlak. Kemungkinan yang menyebabkan kerugian bank adalah kekurangan atau

pun kelalaian dalam mengawasi barang jaminan dan menilai berupa taksiran barang jaminan kredit tersebut.

Pemberian jaminan ditentukan atas dasar persetujuan antara nasabah dengan bank. Segala biaya yang timbul atas pengikatan barang-barang dibiayai oleh nasabah.

1. Dasar-dasar Penetapan Penetapan Barang Jaminan

Nilai barang jaminan merupakan salah satu unsur dalam kredit. Oleh karena itu barang-barang yang diserahkan oleh nasabah sebagai jaminan kepada bank dinilai harus pada waktu analisa kredit. Bank harus berhati-hati dalam menilai harga barang-barang jaminan tersebut, karena harga yang dicantumkan oleh nasabah tidak selalu menunjukkan harga yang sesungguhnya bila barang tersebut dijual saat itu.

Untuk menghindari ataupun mengurangi resiko di atas, maka bank harus dapat menilai barang jaminan dengan harga yang sesungguhnya atau minimal mendekati harga pasar yang berlaku.

F. PRINSIP-PRINSIP PEMBERIAN KREDIT

Dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit kepada para pengusaha kecil dengan tujuan menambah kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan kerja, maka kredit usaha kecil mendapat prioritas utama.

Ketika bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya, untuk memperkecil risiko (uangnya tidak kembali, sebagai contoh), dalam memberikan kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang

terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Hal-hal tersebut terdiri dari *Character* (kepribadian), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition of Economy* (keadaan perekonomian), atau sering disebut sebagai 5C (panca C). Menurut Warman Djohan (2000 : 106),

Berdasarkan 5C dikenal dengan sebutan “ *The Five Of Credit Analysis* “ Yaitu:

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition Of Economy*

- A. **Character**; pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak Bank atau pemberi kredit bahwa peminjam memiliki moral, watak, ataupun sifat pribadi yang positif, kooperatif, dan juga penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
- B. **Capacity**; yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukan yang akan dibiayai oleh kredit dari Bank.

- C. **Capital;** yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
- D. **Collateral;** yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
- E. **Condition of economy;** yaitu situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara pada suatu saat atau pada kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

G. Penanganan Kredit Macet

Sesuai dengan arti kredit macet, dapat digambarkan bahwa nasabah sudah sulit diharapkan untuk dapat memenuhi kewajibannya dengan suka rela sebagaimana yang diperjanjikan. Dipihak lain bank tidak mempunyai upaya untuk dapat memaksa langsung kepada nasabah tersebut untuk melunasi hutangnya.

Oleh karena itu jalan keluar untuk menyelesaikan kredit macet, bank harus menyerahkan pengurusannya kepada pihak ketiga. Di Indonesia dikenal ada tiga lembaga yang dibebani tugas untuk menyelesaikan kredit macet, yaitu :

1. Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN)

Yaitu bagi kredit macet yang menyangkut bank milik Negara. Biasanya kredit yang macet dan telah diupayakan penagihannya / penyelesaiannya secara kekeluargaan tetapi tidak berhasil, maka akan

menyerahkan penyelesaian melalui BUPLN untuk selanjutnya akan dilakukan pelelangan / penjualan barang jaminan. Barang jaminan tidak selamanya dilakukan dengan bantuan BUPLN, sebab bila bank telah memperoleh “kuasa jual” maka bank tersebut dapat menjual jaminan secara bawah tangan.

2. Melalui Proses Legitasi Pengadilan

Apabila suatu kredit macet (dari bank swasta) maka penyelesaiannya dapat dilakukan melalui pengadilan. Proses legitasi merupakan langkah terpaksa yang dilakukan bank apabila debitur menunjukkan itikad tidak baik yang dengan sengaja menyembunyikan harta bendanya.

3. Melalui Arbitrase atau Perwasitan

Penyelesaian kredit macet melalui BUPLN maupun melalui pengadilan dipandang kurang menguntungkan karena waktu yang diperlukan relatif lama dan jumlah uang yang ditarik juga sangat kecil. Oleh karena itu, kalangan perbankan dan pakar hukum mencoba menawarkan penggunaan lembaga “Arbitrase” untuk penyelesaian kredit macet. Kerena penyelesaian melalui Arbitrase jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan penyelesaian melalui BUPLN atau melalui pengadilan.

H. Kerangka Pikir

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di

Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta

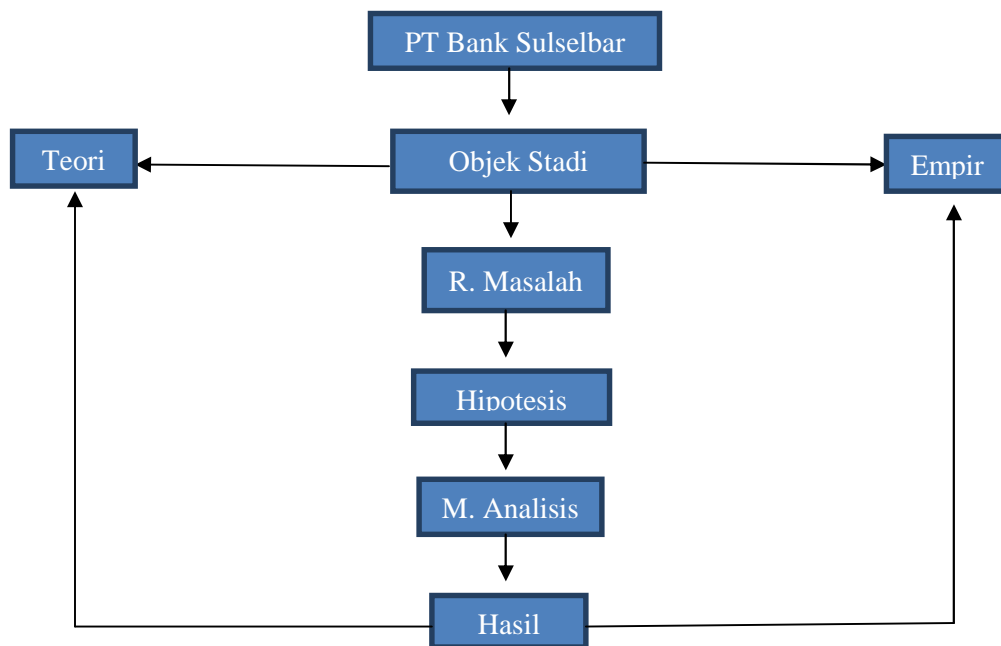
Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT.

Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema alur kerangka pikir.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

I. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah : “Di duga proses pemberi kredit usaha mikro PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep di Kab. Pangkep sudah sesuai dengan analisis 5C.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep sebagai obyek penelitian (tempat pengambilan data).

Sedangkan waktu penelitian sampel dengan penyusunan laporan dilakukan dari bulan Mei-Juni 2016..

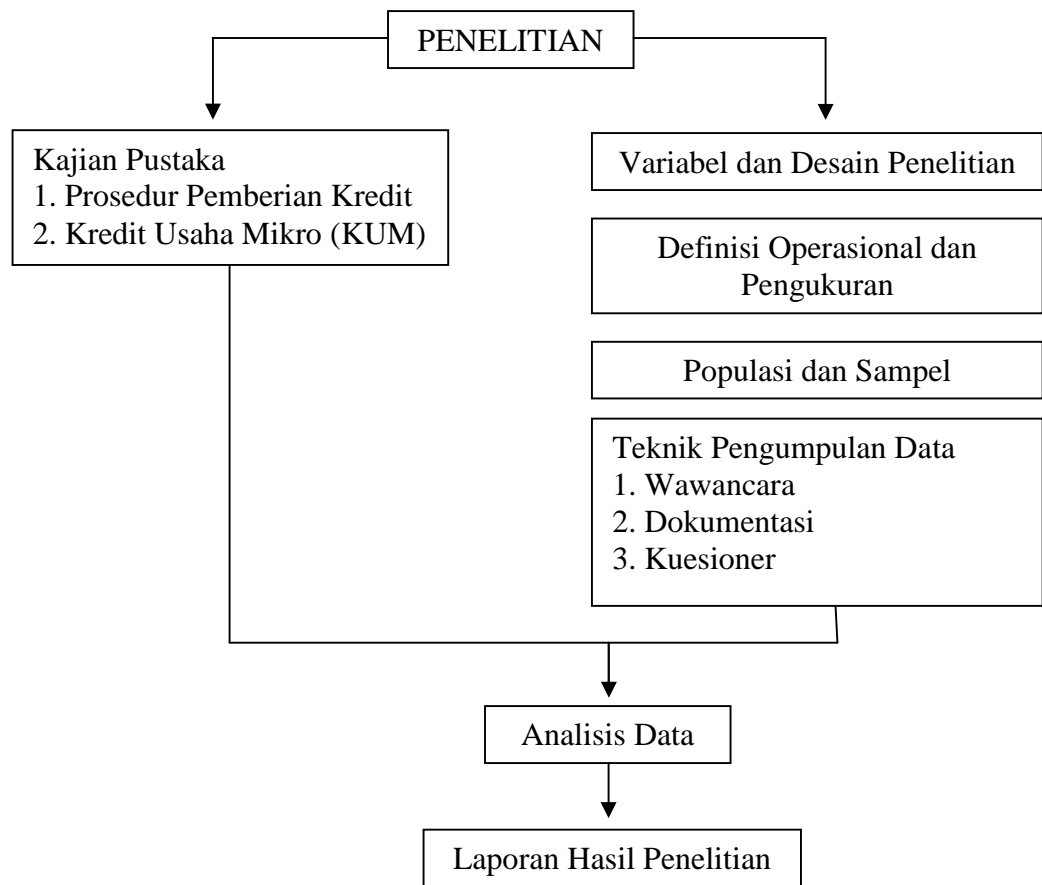
B. Variable dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

2. Desain Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya desain penelitian, karena dengan adanya desain penelitian akan membantu penulis dalam melakukan penelitian. Desain penelitian ini terdiri dari langkah-langkah kegiatan, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya mengenai desain penelitian, dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 : Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variable merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variable yang diteliti. Definisi operasional dan pengukuran variable yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan penilaian dalam prosedur pemberian kredit yang dimulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikururkan yang tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak. Seperti *Character*: yaitu adanya keyakinan dari

pihak Bank atau pemberi kredit bahwa peminjam memiliki moral, watak, ataupun sifat pribadi yang positif, kooperatif, dan juga penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun dalam. **Capacity**; mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukan yang akan dibiayai oleh kredit dari Bank **Capital**; jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. **Collateral**; barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. **Condition of economy**; situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara pada suatu saat atau pada kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

D. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah debitur PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dan dokumen yang berkaitan dengan proses pemberian kredit usaha mikro.

Kemudian yang menjadi Pengambilan sampel untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian ini yaitu dengan cara pengambilan Sampel Homogen yang dimana unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama yang lain. sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 debitur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab dengan pemimpin dengan karyawan bank yang diteliti, dan mendapatkan data yang diperlukan.
2. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari bank, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala, seperti laporan keuangan.
3. Kuesioner adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan proses memberikan pertanyaan serta jawaban secara tertulis kepada debitur yang berkaitan dengan topic yang dibahas penulis.

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis proses pemberian kredit usaha mikro kepada debitur, yaitu dengan menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk pertanyaan kuesioner kepada debitur tentang prosedur pemberian kredit.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna di banding dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah Skala Guttman dengan tipe pertanyaan yang membutuhkan jawaban

tegas, dengan range skor 0 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban setuju.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil perusahaan

PT. Bank Sulsel (dahulu BPD Sulawesi selatan) didirikan atas dasar surat keputusan penguasa daerah Sulawesi Selatan – Tenggara No. 044/KTPS/Perda/61, tertanggal 02 Januari 1961 dan ditandatangani oleh panglima Komando Daerah Militer atau Kodam XIV Hasanuddin, yakni Kol. Inf. M. Yusuf.

PT. Bank SulSel semula berbentuk Perseroan Terbatas dengan PT. Bank SulSel – Tenggara berdasarkan akte notaries A. Raden Kardiman di Jakarta No, 67 tanggal 17 Juli, nama PT. Bank Sulsel-Tenggara statusnya diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah TK I Sulawesi Selatan-Tenggara, yang memiliki modal besar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah).

Peraturan Daerah No. 002 Tahun 1964 untuk pertama kalinya diadakan perubahan dengan Peraturan Daerah No. 002 Tahun 1964 dengan isi perubahan :

1. Nama Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan-Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah TK I Sulawesi Selatan.
2. Modal dasar Sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah)

Sesuai dengan Peraturan Daerah No. 002 tahun 1964 untuk ketiga kalinya diadakan perubahan dengan peraturan Daerah Propinsi Tk. I Sulawesi Selatan No. 11 tahun 1963 dengan perubahan tersebut modal dasar sebesar Rp.6.000.000.000,-(enam milyar rupiah) menjadi sebesar Rp. 25.000.000.000,- (dua pulh lima milyar rupiah).

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Selatan kemudian berganti status dari Perseroan Terbatas (PD) pada tahun 1993, kemudian berubah menjadi Perusahaan Terbesar (PT) pada tahun 2004. Pendirian menjadi Perseroan Terbatas (PT) tersebut kemudian BPD Sulsel berganti nama, menjadi Bank Sulsel.

PT. Bank Sulsel didirikan atas dasar Keputusan Penguasa Daerah Sulawesi Selatan – Tnggara No. 004/KTPS/PerPerda/61, tertanggal 02 Januari 1961 yang berlokasi di jalan Dr. Ratulangi No. 16 Makassar. Begitu pesatnya perkembangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Selatan sehingga dirasakan perlu untuk membuka kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas, di mana letak kantor Cabang Utama di jalan Dr. Ratulangi No. 16 Makassar sedangkan kantor cabang terletak di beberapa Kabupaten, antara lain Maros, Pare-Pare, Sidrap, Pinrang, Polmas, Makale, Mamuju, Palopo, Sengkang, Bone, Sinjai, Bulukumba, Jeneponto, dan Bantaeng. Kantor cabang terletak di kabupaten Majene, Soppeng, Barru, Pangkep, Gowa, Takalar, Engrekang dan kantor kas terletak di Kantor Dipenda TK I. Sulawesi Selatan, Kantor Gubernur Tk. I kantor gabungan dinas-dinas, kantor PU Tk I Sulawesi Selatan dan BPD Selayar.

2. Struktur Organisasi

Setelah di uraikan sejarah singkat berdirinya PT. Bank Sulsel, maka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, mutlak diperlukan adanya suatu struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena struktur organisasi

menggambarkan fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi perusahaan tersebut serta menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab, suatu fungsi dengan fungsi lainnya sehingga sasaran perusahaan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Hal tersebut tidak luput dan perhatian pihak PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep sehingga bank tersebut menyusun struktur organisasi kebutuhan dan kondisi banknya.

Selanjutnya bahwa struktur organisasi bank tersebut menganut system organisasi yang bersifat garis dan lini.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Adapun visi PT. Bank Sulselbar cabang Pangkep “Menjadi Bank yang terbaik di kawasan Indonesia Timur dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang professional serta memberi nilai tambah kepada Pemda dan masyarakat”.

b. Misi Perusahaan

- ✓ Penggerak dan pendorong laju pembangunan ekonomi daerah.
- ✓ Pemegang kas Daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang Daerah.
- ✓ Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Visi dan Misinya maka strategi dan kebijakan pengembangan usaha yang diterapkan oleh manajemen:

1. Bidang Operasional.

- a. Memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan menengah secara selektif dengan tetap mengacu pada prinsip prudential banking.
- b. Meningkatkan dana masyarakat dalam portofolio dana melalui upaya pemasaran yang lebih aktif, pembinaan hubungan baik dengan nasabah, kegiatan promosi yang efektif, peningkatan mutu layanan serta diversifikasi produk jasa bank.

- c. Meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan yang sehat.
 - d. Mengupayakan tingkat perolehan laba yang wajar dan bersikambungan.
2. Bidang Manajemen dan Organisasi
- a. Menerapkan *Good corporate Governance* dan kebijakan pengendalian risiko dalam pengolahan usaha.
 - b. Melakukan penyempurnaan struktur organisasi berdasarkan kebutuhan bank dan prinsip efektifitas.
 - c. Menyempurnakan system dan prosedur guna meningkatkan internal control.
 - d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang intensif baik pelatihan secara teknis perbankan maupun manajerial.
3. Bidang Penunjang
- a. Mengembangkan teknologi system informasi yang mengarah pada terintegrasinya system administrasi keuangan dan seluruh jaringan kantor dan melakukan review.
 - b. Mengembangkan jaringan kantor dan ATM untuk lebih mendekatkan layanan perbankan kepada masyarakat.
4. Kebijakan Manajemen
- a. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit maupun penempatan dengan memerintahkan prinsip kehati-hatian.

- b. Mengupayakan pertumbuhan yang wajar dan berkisanambungan dengan cara melakukan penghematan biaya, dan pengembangan jaringan kantor. Serta penerapan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian.
- c. Meningkatkan pelaksanaan melekat diseluruh unit kerja.
- d. Mendukung program pemerintah Daerah dalam program pemberdayaan ekonomi rakyat dengan mengarahkan kredit kepada sektor usaha kecil/menengah, baik yang bergerak pada bidang pertanian, perdagangan, dan jasa-jasa.
- e. Memperluas pangsa pasar khususnya perbankan Sulawesi Selatan secara bertahap dengan meningkatkan ualitas pelayanan.

5. Target Pasar

a. Penyaluran Dana

Sebagaimana tahun lalu target pasar perkreditan PT. Bank Sulsel cenderung mengarah kepada pengusaha menengah kebawah (Pasar ritel) dan berpegang pada prinsip kehati-hatian. Dalam rangka mendukung program pemerintah Daerah Sulawesi Selatan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi rakyat, maka penyaluran kredit diarahkan kepada pengembangan sektor usaha kecil/menengah, baik yang bergerak dan tidak bergerak, utamanya yang padat karya. Sedangkan untuk dana-dana yang belum disalurkan dalam bentuk kredit maka akan diarahkan dalam bentuk penempatan antar bank untuk mengoptimalkan pendapatan dengan memerhatikan faktor likuiditas, rentabilitas dan resiko.

b. Penghimpun Dana

Dalam upaya penghimpunan dana, PT. Bank Sulselbar senantiasa meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain baik mitra usaha didalam lingkungan pemda maupun masyarakat lainnya.

Diharapkan dengan adanya kerjasama yang dijalani antara Bank dengan pihak-pihak tersebut dapat lebih menggali potensi sumber dana dan target pertumbuhan dana Bank dapat tercapai. Mobilitas dana juga dilakukan melakukan diversifikasi produk dan peningkatan kualitas.

6. Produk dan Jasa Bank

Dalam menjalankan visi dan misinya, PT. Bank Sulselbar melakukan aktivitas penghimpunan dan penggunaan dana sebagai berikut:

a. Penghimpun dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan pemda berupa:

1) Giro

2) Deposito

3) Tabungan

a) Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)

b) Tapemda (Tabungan Pembangunan Daerah)

c) Tabungan Haji PT. Bank Sulsel.

b. Penggunaan dana disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan berbagai jenis dan sektor ekonomi yang terdiri dari:

1) Kredit Umum

- a) KIB (Kredit Investasi Biasa)
- b) KMK (Kredit Modal Kerja)
- c) KUM (Kredit Usaha Mandiri)
- d) KUL (Kredit Umum Lainnya)

2) Kredit Program

- a) KKPA (Kredit Kepada Koperasi Primet untuk Anggaran)
- b) KUK-DAS (Kredit untuk Konservasi Daerah Aliran Sungai)
- c) KPRS/KPRSS (Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/Rumah Sangat Sederhana)
- d) KPKM (Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro)
- e) Kkop (Kredit Kepada Koperasi)
- f) Kredit Dana Bergulir

c. Jasa- jasa Bank disamping aktivitas penghimpun dan pengguna dana. PT.

Bank Sulsel juga memberikan jasa-jasa perbankan lainnya antara lain :

- 1) Kiriman uang
- 2) Inkasso
- 3) Jaminan Bank (garansi Bank)
- 4) Penerimaan pembayaran rekening Telepon, PDAM, Listrik, Pajak. Dll.
- 5) Bank penerimaan setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS-BPH)
- 6) Money Changer.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro

PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep memiliki debitur yang sebagian besar wiraswasta yang berdomisili di Kab. Pangkep, dengan umur rata-rata 30-55 tahun. Debitur PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dalam mendirikan suatu usaha, modal yang dimiliki merupakan modal sendiri dan modal pinjaman, dan sebagian besar debitur dalam mendirikan suatu usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep memiliki prosedur dalam pemberian kredit yang harus dipenuhi oleh para debitur. Proses tersebut meliputi:

a. Permohonan kredit

Debitur datang ke bagian kredit untuk mengajukan permohonan kredit dengan menyertakan data-data sebagai berikut.

- a. Formulir permohonan yang sudah diisi.
- b. Proposal pengajuan kredit.
- c. Foto copy jaminan:

Jika jaminan BPKB

- 1) Foto copy KTP suami dan istri (3 lembar)
- 2) Foto copy susunan kartu keluarga (3 lembar)
- 3) Foto copy STNK (3 lembar)
- 4) Foto copy BPKB (3 lembar)
- 5) Foto kopy buku KIR (untuk roda 4 jenis angkutan)
- 6) Kendaraan jaminan dan data asli harus dibawa

jika jaminan sertifikat tanah

- 1) Foto copy KTP suami dan istri (3 lembar)
- 2) Foto copy kartu susunan keluarga (3 lembar)
- 3) Foto copy sertifikat tanah (2 lembar)
- 4) Bukti pembayaran pajak dan bangunan (SPPT)
- 5) Sertifikat aslinya harus dibawa.

b. Analisis Kredit

Setelah dibitur memenuhi syarat-syarat yang lengkap, maka petugas kredit akan melakukan wawancara yang meliputi:

1. Jenis kredit yang diajukan.
2. Tujuan penggunaan kredit
3. Sejarah atau latar belakang usaha
4. Jaminan yang diberikan
5. Rencana penganbilan yang akan datang
6. Hubungan dengan Bank

Pihak bank harus mengadakan kunjungan atau survey ke debitur untuk mendapatkan data untuk informasi yang lebih detail dan terinci serta mencari tambahan informasi yang berkaitan dengan permohonan kredit data-data tersebut meliputi 5C yaitu character, capacity, capital, callateral, dan condition of economic dari debitur. Kemudian data tersebut dianalisa untuk mengetahui serta menentukan kesanggupan dan kesungguhan debitur dalam membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit.

Petugas kredit akan menganalisis permohonan kredit tersebut berdasarkan analisis berbasis 5C, serta aspek-aspek lainnya dalam penilaian kredit. Hal tersebut didasarkan pada tujuan analisis kredit yaitu menyelidiki dengan baik secara kuantitatif dan kualitatif calon nasabah dan menentukan besar dan jenis kredit, kemudian ada kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu.

c. Keputusan kredit

Setelah proses analisis tersebut sudah dilaksanakan, maka petugas kredit dapat memutuskan, apakah kredit tersebut disetujui, ditolak, dikurangi, ditambah ataupun diperpanjang.

d. Administrasi Kredit

Permohonan kredit dapat dicairkan jika, didalam permohonan atau perpanjangan kredit secara tertulis telah memenuhi kebebasan dan persyaratan hukum yang dapat melindungi kepentingan bank, baik yang memuat besarnya kredit, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, dan tata cara dan syarat pencairan, tata cara pembayaran kembali.

Kredit dapat dicairkan jika permohonan atau perpanjangan kredit telah ditanda tangani, pengikatan jaminan telah dilakukan, debitur telah melunasi biaya-biaya dan seluruh aspek yuridis telah memberikan perlindungan yang memadai, bagi bank.

e. Pemantauan Kredit

Setelah permohonan kredit disetujui, maka untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, maka pihak bank sebaiknya melakukan

pemantauan kredit. Pemantauan bukan hanya berusaha untuk mengukur dan mengawasi saja, akan tetapi seharusnya juga mengarah kepada analisis dan langkah tindak lanjut yang tepat untuk menjegah terjadinya kredit bermasalah.

f. Penanganan Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh keadaan internal PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep (Salah analisis, kurang pengawasan), debitur (produk yang dijual tidak laku, harga bahan baku meningkat terlalu tinggi, terjadi bencana/musibah), dan keadaan eksternal. Tindak lanjut yang harus dilakukan yaitu mengunjungi kembali tempat usaha yang dijalankan oleh debitur, memberikan surat peringatan kepada debitur, penyitaan barang jaminan, penjualan barang-barang jaminan untuk melunasi hutangnya, atau penjadwalan ulang dengan mengadakan perubahan syarat kredit yaitu menyangkut jadwal pembayaran beserta perubahan besarnya angsuran kredit.

Kredit bermasalah tidaklah selalu dapat diselamatkan baik secara damai atau secara hukum. Dalam penyelamatan kredit bermasalah, maka bank memiliki kredit-kredit usaha yang lebih mudah diselamatkan terlebih dahulu. Bagi yang masih dapat diselamatkan dan diselesaikan, maka segera dilakukan langkah perbaikannya.

2. Analisis Data

Kredit adalah percaya, dimana kreditur percaya kepada debitur maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu dilakukan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor yang lainnya. Tujuan dilakukan

analisis ini yaitu agar kreditur yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Untuk menganalisis proses pemberian kredit usaha mikro PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep penulisan melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep. Berikut ini hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada 50 nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

Tabel 1 : Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang pengajuan proposal dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu mengajukan proposal kepihak bank untuk permohonan kredit	50	100	-	-

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari data table 1 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab YA dari 50 responden tentang pengajuan proposal dalam proses pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep. Hal ini menyatakan bahwa pengajuan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal adalah salah satu hal yang penting dalam proses pemberian kredit.

Tabel 2 : Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang persyaratan yang diajukan dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah persyaratan yang diminta pihak bank sudah Bapak/Ibu lengkapi pada saat mengajukan permohonan kredit	50	100	-	-

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari table 2 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab YA dari 50 responden tentang persyaratan yang diajukan dalam proses pemberian kredit. Hal ini menyatakan bahwa pihak Bank menyuruh kepada nasabah untuk melengkapi persyaratan – persyaratan berkas yang diajukan pada saat melakukan permohonan kredit.

Tabel 3 : daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang penyelidikan berkas dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah pihak bank melakukan penyelidikan tentang berkas yang Bapak/Ibu masukkan.	50	100	-	-

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari table 3 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab Ya dari 50 responden tentang penyelidikan berkas dalam proses pemberian kredit. Hal ini menyatakan bahwa pihak bank melakukan penyelidikan ini untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang sudah benar.

Table 4 : Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang penilaian study kelayakan aspek dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah pihak bank melakukan penilaian kredit dalam study kelayakan aspek	50	100	-	-

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari table 4 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab YA dari 50 responden tentang penilaian aspek dalam proses pemberian kredit. Hal ini menyatakan bahwa study kelayakan ini pihak bank menilai apakah aspek sudah memenuhi syarat atau tidak dan aspek yang dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan aspek AMDAL.

Table 5 : Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang wawancara pertama untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan calon peminjam dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu melakukan wawancara dengan pihak bank dalam penyelidikan berkas – berkas.	50	100	-	-

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari table 5 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab YA dari 50 responden tentang wawancara pertama untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan calon peminjam dalam proses pemberian kredit. Hal ini menyatakan bahwa pihak bank melakukan penyelidikan dengan langsung berhadapan kepada calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut

sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

Table 6 : Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang informasi administrasi dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah pada saat wawancara pihak bank menjelaskan mengenai besarnya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya dengan jumlah kreditnya	50	100	-	-

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari table 6 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab YA dari 50 responden tentang informasi administrasi dalam proses pemberian kredit. Hal ini menyatakan bahwa pada saat melakukan wawancara pihak bank menjelaskan tentang besarnya suku bunga, besarnya administrasi dan besarnya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya dengan jumlah kredit yang diambil oleh calon nasabah.

Tabel 7 : Daftar hasil pertanyaan 50 nasabah tentang peninjauan ke lokasi dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah pihak bank melakukan peninjauan lokasi tempat usaha Bapak/Ibu	50	100	-	-

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari table 7 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab YA dari 50 responden tentang peninjauan kelokasi dalam proses pemberian kelapangan

yang dilakukan oleh pihak bank untuk meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan yang hasilnya nanti kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara.

Tabel 8 : Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang wawancara kedua guna perbaikan berkas dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah pihak bank melakukan wawancara kedua guna perbaikan berkas	40	80	10	20

Sumber : Hasil dari data kuesioner

Hasil dari table 8 menjelaskan bahwa 80% nasabah menjawab YA dan 20% nasabah TIDAK dari 50 responden tentang wawancara kedua guna perbaikan berkas dan proses perbaikan kredit. Hal ini menyatakan bahwa wawancara kedua yang dilakukan oleh pihak bank ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan pemeriksaan dilapangan.

Table 9 : Daftar hasil pertanyaan 50 Nasabah tentang penandatanganan akad kredit dan surat perjanjian dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah bapak/ibu menandatangani akad kredit dan surat perjanjian sebelumnya.	50	100	-	-

Sumber : Hasil dari data kuesioner

Hasil dari table 9 menjelaskan bahwa 100% nasabah menjawab YA dari 50 responden tentang penandatanganan akad kredit dan surat perjanjian dalam proses pemberian kredit. Hal ini menyatakan bahwa keputusan kredit dalam hal

ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika diterima keputusan kredit yang diberikan oleh pihak bank mencakup tentang uang yang akan diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar.

Tabel 10 : Daftar Hasil Pertanyaan 20 Nasabah Tentang pengawasan dan pembinaan kredit dalam proses pemberian kredit oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah pihak Bank melakukan pengawasan dan pembinaan kredit minimal 3 (tiga) bulan sekali guna mengetahui kelangsungan usaha bapak/ibu.	34	76	16	24

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Hasil dari table 10 menjelaskan bahwa 76% nasabah menjawab YA dan 24% menjawab TIDAK dari 50 responden tentang pengawasan dan pembinaan kredit dalam proses pemberian kredit. Hal ini menyatakan bahwa pihak bank melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah kredit tersebut digunakan sesuai dengan kesepakatan dan untuk mengetahui kelangsungan usaha nasabah.

Table 11 : Daftar Rekapitulasi Hasil Laporan Angket 50 Sampel Nasabah Pengambilan Kredit Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep.

No	PERTANYAAN	YA		TIDAK	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah Bapak/Ibu mengajukan proposal kepihak bank untuk permohonan kredit	50	100	-	-
2	Apakah persyaratan yang diminta pihak bank sudah Bapak/Ibu lengkapi pada saat mengajukan permohonan kredit	50	100	-	-
3	Apakah pihak bank melakukan penyelidikan tentang berkas yang	50	100		

	Bapak/Ibu masukkan				
4	Apakah pihak bank melakukan penilaian kredit dalam study kelayakan aspek	50	100		
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan wawancara dengan pihak bank dalam menyelidiki berkas – berkas.	50	100		
6	Apakah pada saat wawancara pihak bank menjelaskan mengenai besarnya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya dengan jumlah kreditnya	50	100		
7	Apakah pihak bank melakukan peninjauan lokasi tempat usaha Bapak/Ibu	50	100		
8	Apakah pihak bank melakukan wawancara kedua guna perbaikan berkas	40	70	10	80
9	Apakah bapak/ibu menandatangani akad kredit dan surat perjanjian sebelumnya.	50	100		
10	Apakah pihak Bank melakukan pengawasan dan pembinaan kredit minimal 3 (tiga) bulan sekali guna mengetahui kelangsungan usaha bapak/ibu.	34	75	16	16
	Jumlah	474		26	

Sumber : Hasil olah data table 1 sampai dengan table 10

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep menjelaskan bahwa proses pemberian kredit usaha mikro sepenuhnya sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang ada pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada 50 nasabah yang sebagian besar nasabah

menjawab YA, kecuali pertanyaan no 8 yang dimana pertanyaannya mencakup tentang wawancara kedua yang dilakukan oleh pihak bank yang hanya 40 orang nasabah menjawab YA dan 10 orang nasabah menjawab TIDAK, begitu juga dengan no 10 yang dimana pertanyaannya mencakup tentang pengawasan dan pembinaan kredit yang dilakukan oleh pihak bank yang hanya 34 orang nasabah yang menjawab YA dan 16 orang nasabah menjawab TIDAK.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan, karena akan memunculkan timbulnya kredit macet. Penilaian proses pemberian kredit usaha mikro dengan menggunakan alat analisis berbasis 5C digunakan dengan mengetahui *Chracter, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of economic* seorang debitur. Alat analisis ini dilakukan guna menentukan layak atau tidak kredit diberikan kepada debitur.

Pengajuan permohonan kredit kepada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep, debitur harus memberikan keterangan yang sebenarnya yang menyangkut 5C (*Chracter, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of economic*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman/kewajibannya. Hasil dari analisis berbasis 5C tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pihak bank dalam memberikan keputusan kredit, agar pihak bank dapat memutuskan memberikan kredit pada debitur mempunyai keyakinan atas kemampuan debitur, maka pihak bank mengadakan survey langsung ke lapangan untuk mengetahui benar atau tidaknya informasi yang telah diberikan oleh debitur.

Kredit perorangan berupa kredit dengan pembayaran mencicil. Penghasilan tetap debitur merupakan sumber utama dana pembayaran cicilan. Dalam mengevaluasi kemampuan membayar kembali kredit, para analis kredit harus meneliti apakah jumlah penghasilan tetap cukup besar untuk menutup pengeluaran atau macet dapat terjadi karena berbagai hal, salah satunya yaitu tidak mematuhi standar persyaratan kredit yang ditetapkan oleh bank.

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang ada yaitu dengan mengambil satu responden/debitur sebagai contoh study kasus. Data berikut akan menjelaskan tentang proses pemberian kredit yang diberikan kepada debitur oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dengan menggunakan analisis kredit berbasis 5C

➤ Internet “FAJAR.Net”

a. Character

Debitur adalah nasabah lama. Dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik didalam lingkungannya. Debitur sampai sekarang masih berumur 43 tahun. Debitur memiliki istri dan 3 orang anak serta ayah dari bapak hari sendiri. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan debitur baik yaitu selain sebagai peminjam juga sebagai nasabah dari bank tersebut. Hubungan dengan relasi bisnis yaitu sangat baik.

b. Capacity

Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat S1, tepatnya di Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan di Kabupaten Pangkep. Usahanya ini dijalankan sejak 3 tahun yang lalu. Warnet ini memiliki tenaga kerja sebagai 4 orang dimana tenaga kerja tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sesuai dengan keahliannya. Rata-rata sesuai dengan konsumen yang datang tiap bulannya sekitar 320 orang.

Pendapatan rata-rata perbulan		Rp. 5.900.000,00
Biaya listrik	Rp. 900.000,00	
Biaya gaji pegawai	Rp. 2.200.000,00	
Biaya telepon	Rp. 200.000,00	
Biaya rumah tangga	Rp. 900.000,00	
Biaya lain-lain	<u>Rp. 300.000,00 (+)</u>	
	Total pengeluaran	<u>Rp.3.500.000,00 (-)</u>
	Penghasilan bersih	Rp. 2.400.000,00

c. Capital

Usaha ini menjanjikan laba yang lumayan besar, modal yang dimiliki debitur merupakan modal sendiri dan pinjaman dari bank. Modal sendiri yang digunakan dalam usaha ini yaitu sebesar Rp. 20.000.000,00 sedangkan modal yang dipinjam sebesar Rp. 10.000.000,00

d. Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa sertifikat rumah atas nama bapak Hari. Jaminan ini memiliki nilai jual saat ini dengan nilai Rp.

95.000.000,00. Kondisi jaminan sangat bagus, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi rumah yang sudah ditembok.

e. Condition of economy

Lokasi usaha ini sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Pesain disekitarnya yang memiliki usaha yang sangat cukup banyak, karena saat ini usaha warnet sedang ngetren dan juga menjanjikan meraih keuntungan yang besar, prospek usaha yang dijalankan sangat bagus, karena usaha ini banyak diminati oleh konsumen untuk memperoleh informasi secara luas dan cepat.

Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan telah ada ijin mendirikan usaha. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman,

Adapun data yang didapatkan dari usulan kredit yaitu diajukan oleh debitur yaitu:

a. Identitas

Nama : Bapak Hari

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : jl. Nangka No 5 Kec Pangkajene Kab. Pangkep

b. Dari data tersebut diatas maka diusulkan

Usul plafond : Rp. 10.000.000,00

Tujuan kredit : Tambahan modal usaha

Bantuan Kecil	: Kredit installment
Jangka waktu	: 1 tahun
Bunga kredit	: 2% per tahun
Pokok pinjaman	: Rp. 833.333,33
Bunga pinjaman	: <u>Rp. 200.000,00 (+)</u>
Total angsuran	Rp. 1.033.333,33

c. Putusan kredit

Berdasarkan data-data yang telah ada di atas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau diterima.

3. Analisis pemberian kredit dilakukan pada debitur yang ingin mengajukan kredit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep, dilakukan sesuai dengan proses yang dimiliki oleh pihak bank selaku pihak kreditur. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan referensi bagi kredit guna mengambil keputusan layak atau tidak kredit diberikan. Keputusan kredit diambil membutuhkan suatu pertimbangan dan alasan-alasan yang tepat dalam menentukan layak atau tidak kredit diberikan kepada debitur. Alasan-alasan dalam menentukan layak atau tidak kredit diberikan kepada debitur dapat dijelaskan sebagai berikut

➤ Internet “FAJAR.NET”

Keputusan pemberian pemberian kredit pada kasus Bapak Hari oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas :

- a. Dinilai dari penghasilan bersih yang diterima tiap bulan dapat mencaover angsuran kredit tiap bulannya.
- b. Dinilai dari barang yang dijadikan sebagai jaminan, cukup memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengambilan kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 10.000.00,00 sedangkan nilai tanah sebesar Rp. 95.500.00.,00 jika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya maka jaminan merupakan faktor terpenting dalam melunasi pinjaman.
- c. Evaluasi kembali setelah mendapatkan kredit

Kondisi usaha warnet yang dijalankan oleh bapak Heri setelah mendapatkan kredit dari PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendapatan rata-rata perbulan		Rp. 6.700.00,00
Biaya listrik	Rp.	900.000,00
Biaya gaji pegawai	Rp.	2.500.000,00
Biaya telepon	Rp.	200.000,00
Biaya rumah tangga	Rp.	900.000,00
Biaya lain-lain	<u>Rp.</u>	<u>300.000,00</u>
Total pengeluaran		<u>Rp.3.700.000,00 (-)</u>
Penghasilan bersih		Rp. 3.000.000,00

Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 340 orang. Konsemen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya, menurut konsumen, merasa puas atas

pelayanan yang ditawarkan. Selain itu usaha ini dijalankan dengan manajemen yang bagus, jadi untuk masa depan usaha ini sangat memiliki prospek yang bagus.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah proses pemberian kredit usaha mikro yang dilakukan oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep adalah:
 - a. Pegajuan proposal oleh calon nasabah.
 - b. Memeriksa kelengkapan berkas calon nasabah
 - c. Melakukan penyelidikan berkas
 - d. Melakukan penilaian kelayakan kredit
 - e. Melakukan wawancara pertama kepada calon nasabah.
 - f. Melakukan peninjauan kelokasi tempat usaha calon nasabah
 - g. Melakukan wawancara kedua
 - h. Keputusan kredit
 - i. Pengawasan kredit.
2. Proses pemberian kredit usaha mikro yang dilakukan oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep sepenuhnya sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan yang ada pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan dengan 50 nasabah dengan nilai interpretasi skor sebesar 92% yang berada pada nilai 84%-100% dengan kategori sangat sesuai.

B. Saran

Setelah mengemukakan kesimpulan, maka akan diberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk meningkatkan keberhasilan PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep sebagai penghimpun dana masyarakat.

1. Sebaiknya PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep memeriksa kekurangan-kekurangan berkas catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama kepada nasabah dengan mencocokkan pada saat dilakukannya pemeriksaan lapangan. Apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran
2. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kredit kepada nasabah agar tetap dilakukan secara aktif dan berkesinambungan, agar kredit yang disalurkan terkendali dengan baik sehingga kredit macet yang terjadi tidak menjadi hambatan yang besar dalam pemberian kredit atau penyaluran kredit kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2013. Iktisan ketentuan-ketentuan perbankan Jakarta.

Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan Kesebelas, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit. Bandung: Alfabeta.

Ibrahim, Johannes. 2004. Kartu Kredit: Dilematis Antara Kontrak dan Kejahatan. Bandung: Refika Aditama.

Internet.Www.Google.Com

Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2002. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir, (2007),Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Jakarta : Rajawali Press.

Kasmir, (2009),

Malayu S.P. Hasibuan, 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Yang Menerbitkan PT Bumi Aksara : Jakarta.

Tjiptodinugroho, R. 2000. Perbankan dan masalah perkreditan, Penerbit Pradnya Paramita: Jakarta

LAMPIRAN

Nama-nama Profil Debitur PT. Bank Sulselbar Cabang Pangkep dalam pengambilan Kredit Usaha Mikro

1. Nama : H
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 33 Tahun
Alamat : Jl. Nangka No. Kec Pangkajene Kab. Pangkep
Pekerjaan : Guru Honor
Jenis Usaha : Warnet
2. Nama : AW
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 30 Tahun
Alamat : Bungoro
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis Usaha : Salon
3. Nama : RH
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 46 Tahun
Alamat : Labakkang
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis Usaha : Bibit Benur
4. Nama : NT
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 52 Tahun
Alamat : Labakkang

- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis Usaha : Perikanan
5. Nama : RN
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 30 Tahun
- Alamat : Desa Taraweang Bungoro
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis Usaha : Pengusaha Kue
6. Nama : MH
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 38 Tahun
- Alamat : Bungoro
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis Usaha : Foto Copy
7. Nama : AA
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 32 Tahun
- Alamat : Jl. Bolu Pangkajene
- Pekerjaan : PNS
- Jenis Usaha : Pengetikan Komputer
8. Nama : WH
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 34 Tahun
- Alamat : BTN Samalewa Blok C1 No.5 Bungoro
- Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis Usaha : Studio Editing Vidio

9. Nama : MF

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 39 Tahun

Alamat : Bungoro

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis Usaha : Bengkel Las

10. Nama : JM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 31 Tahun

Alamat : kamp. Lejang Bungoro

Pekerjaan : Pedagang

Jenis Usaha : Jual Campuran

11. Nama : MT

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 31 Tahun

Alamat : Segeri

Pekerjaan : Swasta

Jenis Usaha : Bengkel

12. Nama : AR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 39 Tahun

Alamat : Cempae Segeri

Pekerjaan : Pedagang

Jenis Usaha : Pedagang Telur

13. Nama : FR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 29 Tahun

Alamat : Jl. Kemakmuran Segeri

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis Usaha : Pedagang Campuran

14. Nama : HT

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 45 Tahun

Alamat : Bungoro

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis Usaha : Bahan Bangunan

15. Nama : AM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 49 Tahun

Alamat : Kabba Tonasa

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis Usaha : Percetakan Salon

16. Nama : AM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 28 Tahun

Alamat : Kamp. Baru Boriappaka Bungoro

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis Usaha : Percetakan Sablon

17. Nama : AB
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 36 Tahun
- Alamat : Minasate'ne
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis Usaha : Bengkel Motor
18. Nama : HB
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 30 Tahun
- Alamat : Jl. Bolu Bungoro
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis Usaha : Besi-besi Tua
19. Nama : AM
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 31 Tahun
- Alamat : Jl. Rumbia Misten
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis Usaha : Kecap Botol
20. Nama : HD
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 37 Tahun
- Alamat : Kamp. Baru-baru 18 Pangkejene
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis Usaha : Jual Dedak & Vitamin Ayam Potong
21. Nama : SH

Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 39
Alamat : Kamp. Salebbo
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis Usaha : Tukang Jahit

22. Nama : S

Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 38
Alamat : Taraweang
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis Usaha : Ternak Ayam Potong

23. Nama : F

Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 35
Alamat : jl. Keadilan
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Jual Baju

24. Nama : I

Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 40
Alamat : Bowong Cindea
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Warung Kopi

25. Nama : AH

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 40
Alamat : Bungoro
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Rental PS

26. Nama : T
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 35
Alamat : Katapang
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Bengkel Motor

27. Nama : DM
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 45
Alamat : Tabo-tabo
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Servis TV

28. Nama : HA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 34
Alamat : Pasui
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Kedai Conter HP

29. Nama : S
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 39

Alamat : Tondong
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Pembuatan Batu Cincin

30. Nama : LH

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 40

Alamat : Palampang

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis usaha : Jual Barang Campuran

31. Nama : AB

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 41

Alamat : Bonto-bonto

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis usaha : Tukang Jahit

32. Nama : BDI

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 45

Alamat : Laikang

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis usaha : Warung makan

33. Nama : SR

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 40

Alamat : Jl. Matahari

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis usaha : Warung Makan

34. Nama : SN

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 35

Alamat : Sukawati

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis usaha : Warnet

35. Nama : B

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 34

Alamat : Pasui

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis usaha : Conter

36. Nama : AR

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 36

Alamat : Bungoro

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis usaha : Servis HP

37. Nama : HA

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 30

Alamat : Katapang

Pekerjaan : Wiraswasta

- Jenis usaha : Bngkel motor
38. Nama : R
- Jenis kelamin : Perempuan
- Umur : 40
- Alamat : Sapanang
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis usaha : Jual Barang Campuran
39. Nama : MS
- Jenis kelamin : Perempuan
- Umur : 37
- Alamat : Salebbo
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis usaha : Tukang Jahit
40. Nama : DM
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 45
- Alamat : Sapanag
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis usaha : Jual kelapa
41. Nama : P
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 32
- Alamat : Pangkajene
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jenis usaha : Jual minuman dingin

42. Nama : AF
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 27
Alamat : Jl. Sukawati
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Warnet

43. Nama : A
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 43
Alamat : Ale Bonto-Bonto
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Jual Jeruk

44. Nama : FA
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 29
Alamat : Kmp. Siang
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Sablon Baju

45. Nama : AW
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 30
Alamat : Pasui
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Wrumg Kopi

46. Nama : WA

Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 29
Alamat : Mandalle
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Jual Bunga Hias

47. Nama : R
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 38
Alamat : Lejang
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Servis Leptop

48. Nama : SD
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 29
Alamat : Salebbo
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Konter HP

49. Nama : MD
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 40
Alamat : Padang Lampe
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Jual Jeruk

50. Nama : NJ
Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 42
Alamat : Kmp.Lekojaddi
Pekerjaan : Wiraswasta
Jenis usaha : Jual Ikan

Lanjutan Tabel 12

18	HB	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
19	AM	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
20	HD	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	1
21	SH	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
22	S	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
23	F	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
24	I	1		1		1		1		1		1		1	1		1		1		1
24	AH	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
26	T	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	1
26	DM	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	1
28	HA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
29	S	1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1	
30	LH	1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1	
31	AB	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
32	BDI	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
33	SR	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
34	SN	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	1
35	B	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
36	AR	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
37	HA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
38	R	1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1	1

Lanjutan Tabel 12

39	MS	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
40	DM	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
41	P	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
42	AF	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
43	A	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
44	FA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
45	AW	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
46	WA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
47	R	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
48	SD	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
49	MD	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
50	NJ	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
	Jumlah	50		50		50		50		50		50		50		40	10	50		34	16

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :Tahun

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Pekerjaan : PNS/TNI/POLRI Wiraswasta

Karyawan Pengusaha

Pendidikan : SMA D3 SI S2

B. Bentuk Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Bapak/Ibu mengajukan proposal kepihak bank untuk permohonan kredit.	1	2
2	Apakah persyaratan yang diminta pihak bank sudah Bapak/Ibu lengkapi pada saat mengajukan permohonan kredit		
3	Apakah pihak bank melakukan penyelidikan tentang berkas yang Bapak/Ibu masukkan.		
4	Apakah pihak bank melakukan penilaian kredit dalam study kelayakan aspek		
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan wawancara dengan pihak bank dalam		

	penyelidikan berkas – berkas.		
6	Apakah pada saat wawancara pihak bank menjelaskan mengenai besarnya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya dengan jumlah kreditnya		
7	Apakah pihak bank melakukan peninjauan lokasi tempat usaha Bapak/Ibu		
8	Apakah pihak bank melakukan wawancara kedua guna perbaikan berkas		
9	Apakah bapak/ibu menandatangani akad kredit dan surat perjanjian sebelumnya.		
10	Apakah pihak Bank melakukan pengawasan dan pembinaan kredit minimal 3 (tiga) bulan sekali guna mengetahui kelangsungan usaha bapak/ibu.		